

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung manis (*Zea mays saccharata*) merupakan salah satu komoditas pertanian yang sangat disukai oleh masyarakat Indonesia. Jagung Manis memiliki rasa yang manis, aromanya lebih harum, mengandung sukrosa, rendah lemak, bergizi tinggi seperti memiliki banyak vitamin, namun relatif tinggi kadar gulanya. Menurut Syukur dan Rifianto (2014) dalam penelitiannya, jagung manis mentah nutrisinya per 100 gr memiliki karbohidrat 18,70 gr, protein 3,27 gr, lemak 1,35 gr, dan nutrisi lainnya.

Jagung manis memiliki potensi besar untuk diolah menjadi berbagai macam olahan produk makanan dan minuman. Contoh olahannya seperti, pudding, es krim, sirup dan sebagainya dengan nilai tambah yang cukup tinggi. Umumnya masyarakat Indonesia mengkonsumsi jagung manis dalam bentuk jagung rebus, jagung bakar, dan bahan campuran pada sayur. Hal ini membuat jagung manis banyak dibutuhkan. Pengembangan kapasitas jagung manis diperlukan agar terpenuhinya kebutuhan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan petani dan meningkatkan pendapatan petani. Pusdatin Kementan (2021).

Menurut Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Tarumajaya (2018) tanaman jagung manis dibudidayakan pada tahun 2018 dan kontribusinya menyumbang 5–10 ton per musim dan memiliki 1–3 hektar lahan. Selaras dengan penelitian Nana dan Ridwan (2009) komoditas jagung belum menjadi andalan untuk Kabupaten Bekasi, karena petani masih ragu terhadap kemampuan tawar komoditas jagung di pasar. Terlihat produksi jagung manis di Kabupaten Bekasi masih rendah kontribusinya, maka untuk mempertahankan maupun meningkatkan jumlah produksi jagung manis diperlukan kegiatan pengelolaan usaha budidaya jagung manis yang baik. Jagung sangat potensial karena produktivitasnya tinggi, potensi lahan yang sesuai untuk ditanami jagung sangat luas dan kegunaannya yang beragam. Oleh karena itu, jagung manis patut mendapatkan prioritas pengembangan.

Salah satu usaha budidaya jagung manis yang masih bertahan di Kabupaten Bekasi, tepatnya di Kecamatan Tarumajaya yaitu Kebun Jagung Yoyo. Tempat ini bukan hanya bergerak dalam usaha tani, tetapi sebagai tempat wisata di tengah

perbatasan kota dan kabupaten. Kebun Jagung Yoyo memiliki lahan budidaya seluas 4 hektare. Hasil panen jagung manis diperoleh rata-rata sebanyak 9 ton dalam satu hektare per musim tanamnya. Perkiraan jumlah pengunjung yang datang sebanyak 500 orang per minggunya. Kebun Jagung Yoyo perlu meningkatkan ikon utamanya yaitu jagung manis. Pengoptimalan produktivitas jagung manis diperlukan untuk menghasilkan jagung manis yang lebih unggul dan memiliki mutu yang baik. Hasil pengoptimalan tersebut harapannya dapat menunjang ketersediaan pangan dalam negeri, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, dan mendorong ekspor komoditas.

Upaya pengoptimalan produktivitas jagung manis pada Kebun Jagung Yoyo dapat dilihat dan dianalisis pada tabel 1. Hasil data pada tabel satu berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan pengelola kebun. Data produksi permusimnya pada tabel berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengelola kebun menggunakan sistem *recall* atau mengingat kembali, karena tidak adanya pencatatan maupun buku besar yang mencatat semua proses budidaya.

Tabel 1. Produksi Jagung Manis di Kebun Jagung Yoyo Tahun 2023

Musim Tanam	Luas Lahan (Ha)	Produksi per Musim Tanam (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
MT I (Januari–April)	4	31	7,75
MT II (Mei-Agustus)	4	35	8,75
MT III (September-Desember)	4	33	8,25
Rata-rata Produktivitas Jagung Manis (Ton/Ha)			8,25

Pada Tabel 1, produksi jagung manis setiap musim tanamnya mengalami fluktuasi dikarenakan setiap bulannya mengalami banyak situasi dan kondisi yang berbeda-beda. Kondisi dan situasi tersebut bertepatan dengan musim kemarau dan momen–momen seperti, awal–akhir tahun baru, libur semester, hari raya besar, dan lainnya. Pengelola kebun pada momen tersebut akan melebihi takaran atau benih jagung manis yang akan di tanam, agar kebun memiliki stok yang lebih dari cukup. Pada musim hujan, pengelola akan menurunkan takaran benih yang akan ditanam dan lebih menaikkan penanganan untuk meminimalisir serangan OPT.

Kebun Jagung Yoyo menggunakan sistem bergilir, dua minggu pertama musim tanam adalah proses pembersihan lahan dan masa tenang lahan, dilanjutkan satu minggu berikutnya pengolahan lahan. Terlihat adanya potensi baik dalam konsep dan penjualannya, perlu adanya tinjauan evaluasi pedoman tata cara dalam

budidaya yang baik agar Kebun Jagung Yoyo lebih dilihat oleh pemerintah, lebih banyak berkerja sama dengan perusahaan, dan berkontribusi dalam data penjualan maupun produktivitas jagung manis nasional.

Kegiatan perbaikan produktivitas adalah langkah pertama yang harus dilakukan dengan tata cara yang tepat, sebagaimana tercantum dalam peraturan menteri pertanian republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang praktik hortikultura yang baik (*good agriculture practices*). Petani dapat mengelola usaha budidayanya dengan baik dengan adanya petunjuk teknis tersebut. Berdasarkan peraturan tersebut terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan diantaranya aspek sarana, proses budidaya, panen dan pasca panen, dan pelestarian lingkungan serta pencatatan.

Penerapan *good agriculture practices* atau budidaya yang baik bertujuan untuk meningkatkan mutu hasil tanaman jagung manis, meningkatkan populasi dan produksi jagung manis, menunjang ketersediaan pangan dalam negeri, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, dan mendorong ekspor komoditas. Berdasarkan peraturan tersebut pencapaian penerapan *good agriculture practices* pada usaha budidaya jagung manis perlu diperhatikan kualitas *on farm* usaha sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22 tahun 2021 tentang praktik hortikultura yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik meneliti dengan judul Evaluasi Implementasi Good Agriculture Practices (GAP) Budidaya Jagung Manis pada Kebun Jagung Yoyo di Kota Harapan Indah, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi untuk mengetahui bagaimana performa *good agriculture practices* budidaya jagung nya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagaimana performa dari aspek sarana di Kebun Jagung Yoyo Kota Harapan Indah?
2. Bagaimana performa dari aspek proses budidaya di Kebun Jagung Yoyo Kota Harapan Indah?
3. Bagaimana performa dari aspek panen dan pasca panen di Kebun Jagung Yoyo Kota Harapan Indah?

4. Bagaimana performa dari aspek pelestarian lingkungan di Kebun Jagung Yoyo Kota Harapan Indah?
5. Bagaimana performa dari aspek pencatatan di Kebun Jagung Yoyo Kota Harapan Indah?
6. Bagaimana performa dari penerapan *good agriculture practice* budidaya jagung di Kebun Jagung Yoyo Kota Harapan Indah?

1.3 Tujuan Penelitian

Mempertimbangkan rumusan masalah dari penelitian maka tujuan dari penelitian ini,

1. Mengetahui performa dari aspek sarana di Kebun Jagung Yoyo Kota Harapan Indah,
2. Mengetahui performa dari aspek proses budidaya di Kebun Jagung Yoyo Kota Harapan Indah,
3. Mengetahui performa dari aspek penanganan panen dan pasca panen di Kebun Jagung Yoyo Kota Harapan Indah,
4. Mengetahui performa dari aspek pelestarian lingkungan di Kebun Jagung Yoyo Kota Harapan Indah,
5. Mengetahui performa dari aspek pencatatan di Kebun Jagung Yoyo Kota Harapan Indah, dan
6. Mengetahui performa dari penerapan *good agriculture practice* budidaya jagung di Kebun Jagung Yoyo Kota Harapan Indah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya.

1. Bagi pemilik dan petani Kebun Jagung Yoyo, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi kinerja hingga proses pengelolaan usaha tani untuk meningkatkan kualitas produksi dan lingkungan usaha tani yang ramah lingkungan,
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan dan merancang program pembangunan berkelanjutan pada jagung manis, dan

3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai bahan referensi dan rujukan pengembangan penelitian agribisnis terkait budidaya jagung manis dan analisis *good agriculture practices*.